



ABSTRACT

Smart government concept focuses governance that is oriented towards the quality improvement of public services through the use of ICT effectively and efficiently. The Gorontalo Provincial Government has often brought this smart government's discourse. As part of this framework, the implementation of the smart government should be conducted wisely in order to prevent it from failures. Therefore we need to assess e-readiness through its factors in every each associated components.

There are several approaches conducted in e-readiness assessment activity. In this study, it assess e-readiness according to socio-technical approach, where three factors of technological, human and institutional are the most important factors to be measured. The e-readiness assessment tool used in this research is derived from an assessment models developed by Musa when he conduct an e-readiness assessment in local government of Iraq.

Result of this study indicates that there is no single government institution in Gorontalo Province which is in grade A or very well prepared. The results of the measurements is 74.97 in "B" grade or interpreted as "High" for The Gorontalo Provincial Government itself. Meanwhile, the average e-readiness value which states the readiness of Gorontalo Province as a whole is 58.15 in grade "C" or interpreted as at "Medium" of readiness level.

Keywords : E-readiness, E-Government, Smart Government, Smart City, Gorontalo.



INTISARI

Konsep *smart government* menentangakan sebuah tatanan pemerintahan yang berorientasi pada peningkatan kualitas layanan umum melalui pemanfaatan TIK secara efektif dan efisien. Pemerintah Provinsi Gorontalo telah seringkali mengusung wacana penerapan *smart government* ini. Sebagai bagian dari kerangka tersebut, penerapan *smart government* sudah semestinya dilakukan secara bijaksana agar kegagalan-kegagalan *e-government* yang kerap dialami oleh pemerintah pusat dan daerah tidak terjadi di lingkungan Pemerintah Provinsi Gorontalo. Hal tersebut perlu mempertimbangkan faktor-faktor kesiapan (*e-readiness*) disetiap komponen terkait.

Terdapat beberapa pendekatan yang dilakukan dalam mengukur *e-readiness* ini. Penelitian ini melakukan pengukuran *e-readiness* melalui pendekatan sosio teknis dimana faktor teknologi, faktor manusia dan faktor institusional merupakan tiga faktor utama yang harus diukur. Alat pengukuran *e-readiness* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah model pengukuran yang dikembangkan oleh Musa dalam pengukuran *e-readiness* di tingkat pemerintahan daerah Irak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belum ada satu institusi pemerintah baik di tingkat kota dan kabupaten hingga tingkat provinsi di wilayah provinsi Gorontalo yang berada pada grade A atau sangat siap. Hasil pengukuran *e-readiness* khususnya di lingkungan Pemerintah Provinsi Gorontalo sendiri berada pada angka 74,97 pada grade “B” dengan interpretasi “Tinggi”. Sedangkan untuk nilai *e-readiness* rata-rata yang menyatakan kesiapan Provinsi Gorontalo secara keseluruhan adalah sebesar 58,15 pada grade “C” dengan interpretasi tingkat kesiapan “Sedang”.

Keywords : *E-readiness, E-Government, Smart Government, Smart City, Gorontalo.*